

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat manusia tidak hanya sebagai individu yang mandiri, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang senantiasa bergantung pada keberadaan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, sehingga mereka perlu melakukan interaksi sosial.² Menurut Gerungan, setiap hubungan atau koneksi antara dua orang atau lebih disebut interaksi sosial, ketika tindakan seseorang mengubah atau memengaruhi tindakan orang lain, atau sebaliknya.³

Menurut Arifin, interaksi sosial merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang memengaruhi dinamika masyarakat seseorang.⁴ Menurut Soerjono Soekanto (dalam Baharuddin, 2021), interaksi sosial mencerminkan proses saling berhubungan antara individu, antar kelompok, atau antara individu dengan kelompok dalam suatu tatanan sosial.⁵ Edrisy dkk., menyatakan interaksi sosial didefinisikan sebagai hubungan antara orang dengan orang lain, dengan cara individu maupun dalam kelompok.⁶ Bentuk interaksi sosial mencakup kerja sama, tindakan yang mengarah persaingan, konflik, maupun sebagainya. Interaksi sosial terjadi antara dua individu atau lebih, pada tingkat yang lebih kompleks, interaksi di antara kedua kelompok.

Komunikasi berperan sebagai landasan fundamental dalam terbentuknya suatu interaksi sosial. Seperti seorang individu yang bertemu dengan individu lainnya, kemudian kedua individu saling sapa, maka hal tersebut dinamakan kontak sosial. Interaksi sosial, sebagaimana disampaikan oleh Roucek dan

² Ina Eka Indriyani, Syaharuddin, and Jumriani, "Social Interaction Contents on Social Studies Learning to Improve Social Skills," *The Innovation of Social Studies Journal* 2, no. 2 (2021): 93.

³ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010).

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, 2015.

⁵ Baharuddin, *Pengantar Sosiologi* (Mataram: Sanabil, 2021).

⁶ A. Sulistiyawati Edrisy, I. F., Dinata, Putri, *Pengantar Sosiologi* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020).

Warren (dalam Baharuddin, 2021), merujuk pada inti dari segala fenomena sosial, karena hal ini menjadi fondasi dari seluruh proses sosial. Interaksi sosial ini terjadi sebagai suatu hubungan timbal balik, di mana tindakan dari satu kelompok dipengaruhi oleh respons atau reaksi kelompok lain. Seseorang dapat memengaruhi perilaku orang lain melalui kontak. Kontak ini terjadi melalui tubuh manusia, seperti berbicara, mendengar, menggerakkan bagian tubuh, melihat dan sebagainya. Mereka juga dapat terjadi secara tidak langsung dengan perantara tulisan atau komunikasi jarak jauh. Oleh sebab itu, hubungan sosial yang baik membutuhkan kontak sosial.⁷

Menurut Widyaningrum, kerja sama dan toleransi yang baik adalah tanda interaksi sosial yang baik. Meningkatkan kualitas hubungan yang kuat dengan individu lain dapat memberi dampak positif pada setiap individu, seperti terhindar dari persaingan atau konflik. Interaksi sosial dijalankan oleh semua orang, dari anak-anak hingga remaja, dewasa, maupun lanjut usia. Di usia remaja, interaksi sosial sangat penting atau krusial karena remaja lebih sering menghabiskan waktu dalam interaksi sosial dengan teman sebayanya.⁸

Karakter setiap remaja memiliki perbedaan. Beberapa remaja tidak memiliki hambatan atau tantangan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain, tetapi banyak remaja remaja yang mendapat tantangan atau kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Tri Setiyoko, remaja yang memiliki interaksi sosial baik umumnya menunjukkan perilaku bersosialisasi yang lancar dan adaptif. Mereka mampu menjalin hubungan yang erat dengan keluarga dan teman. Selain itu, mereka juga dapat beradaptasi dengan berbagai situasi sosial, agama dan budaya yang berbeda. Seperti aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, baik dilingkungan sekolah, maupun komunitas.⁹ Menurut Utami, remaja yang memiliki interaksi sosial baik, mereka memiliki lingkaran pertemanan yang luas dan beragam, karena mereka

⁷ Baharuddin, *Pengantar Sosiologi*.

⁸ Sakinah Widyaningrum, "Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Remaja (Di Pondok Pesantren Al-Mubarak) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2022 M / 1443 H" (2022).

⁹ Didik Tri Setiyoko, "Kajian Tentang Interaksi Sosial Peserta Didik Smp It Ihsanul Fikri Boarding School Kabupaten Magelang," *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD* 12, no. 1 (2022): 794.

memiliki kemudahan dalam memulai dan mempertahankan interaksi. Mereka cenderung inisiatif dalam memulai diskusi atau sebuah percakapan, baik formal maupun informal. Selain itu, mereka juga mampu menjaga kelancaran percakapan, dan membangun hubungan atau koneksi yang lebih kompleks dengan orang lain.¹⁰

Kemudian menurut Delima & Sari, remaja yang memiliki pola interaksi sosial yang buruk akan berdampak pada pertumbuhan mereka, seperti sedikit pengalaman, sulit menghargai orang lain, sulit berempati, mudah tersinggung, serta merasa canggung di lingkungan sekitar. Akibatnya, mereka akan mengalami kesulitan di lingkungan belajarnya, seperti kurang diterima di kelompok belajarnya. Selain itu, jika hal ini diabaikan, remaja akan menghadapi tantangan dalam mencapai potensi diri dan perkembangan sosialnya selama masa remaja.¹¹

Banyak remaja yang saat ini memiliki sikap baik ketika menjalankan interaksi sosial bersama lingkungan dan teman sebayanya, tetapi ada juga yang tertutup dan sulit bergaul dengan teman sebayanya. Hal tersebut merupakan fenomena yang sangat umum di kalangan remaja saat ini. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan tiga siswa SMPN 2 Tulungagung, menunjukkan bahwasanya ketiga remaja tersebut memiliki perilaku yang berbeda, dua diantaranya memiliki perilaku yang ceria, mampu menerima pewawancara dengan baik dan satu diantara kedua siswa tersebut lebih pendiam tetapi masih bisa menerima kehadiran pewawancara dengan baik.

Kemudian hasil dari wawancara ditemukan bahwasanya mereka menyatakan cenderung lebih menyukai interaksi sosial dengan teman sebaya ketika mereka merasa dihargai. Berikut adalah dua poin penting dari wawancara tersebut: 1) Ketiga siswa sepakat bahwasanya perasaan dihargai

¹⁰ Meryna Putri Utami, "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Pergaulan Terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 71–82.

¹¹ Ayu Intan Delima and Citra Ayu Kumala Sari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 7, no. 1 (2021): 29–37.

membuat mereka lebih nyaman dalam berinteraksi. Ketika teman-teman mereka memperlakukan mereka dengan hormat dan menghargai pendapat atau perasaan mereka, mereka merasa lebih terbuka untuk berinteraksi. 2) Kurangnya perasaan dihargai membuat mereka enggan untuk menjalin sebuah hubungan pertemanan. Kesimpulannya adalah secara keseluruhan, penghargaan dalam interaksi sosial berperan penting dalam menentukan seberapa nyaman mereka dalam berinteraksi dengan teman atau orang lain.

Pengaruh interaksi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bullying, perbedaan gender, rasa tidak percaya diri, dan kepribadian diri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwasanya kemajuan teknologi dan toleransi beragama juga berkontribusi terhadap interaksi sosial seseorang. Penelitian oleh Saragih dkk., (2018), mencatat bahwasanya R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.040 sehingga dapat diartikan bahwasanya variabel gender tidak memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial.¹² Penelitian oleh Melati dkk., (2022), mencatat bahwasanya nilai R Square didapatkan 0.048, memperlihatkan pengaruh yang relatif kecil antara kepribadian dan interaksi sosial.¹³ Penelitian oleh Rahmawati & Mangundjaya (2023), mencatat bahwasanya R Square 0.109 maka bisa diartikan bahwasanya variabel kepercayaan diri mempunyai pengaruh terhadap keterampilan sosial, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁴ Penelitian oleh Zulfikar (2022), mencatat bahwasanya koefisien determinasi 0.175, hal ini menandakan variabel phubbing maupun kontrol diri mempunyai pengaruhnya pada interaksi sosial.¹⁵ Penelitian oleh Hartawati (2021), mencatat koefisien determinasi 0.2016 pada variabel bullying dan interaksi sosial, hal ini

¹² Nurul Azmi Saragih, Erma Putri, and Nur Asmah, "Pengaruh Gender Terhadap Interaksi Sosial Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Smp," *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)* 1, no. 1 (2018): 21.

¹³ Melati, Nelyahardi, and Freddi Sarman, "Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMA S YPWI Muslimat Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11723–11727, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4296>.

¹⁴ Meyfina Dwi Rahmawati and Wustari L Mangundjaya, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2023): 240–250, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10020197>.

¹⁵ N.R Zulfikar, "Pengaruh Phubbing Dan Kontrol Diri Terhadap Interaksi Sosial Pada Generasi Z Kota Semarang" (2022).

menandakan bahwasanya bullying memiliki pengaruhnya pada interaksi sosial.¹⁶ Kemudian penelitian yang terakhir oleh Lumbanraja & Loffie (2019), mencatat koefisien determinan (R Square) sebesar 0.317 pada variabel toeransi beragama dan interaksi sosial, hal ini menandakan bahwasanya toleransi beragama memiliki pengaruh baik terhadap interaksi sosial.¹⁷

Dalam kajian interaksi sosial, fenomena interaksi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) semakin menarik perhatian, terutama pada pola interaksi sosial mereka terhadap perbedaan. Meskipun telah ada beberapa penelitian yang kompleks, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman apakah toleransi beragama berpengaruh terhadap interaksi sosial pada siswa SMP di Tulungagung. Berdasarkan R Square dari beberapa penelitian di atas, diketahui bahwasanya R Square pada variabel toleransi beragama dan interaksi sosial memiliki nilai tertinggi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah atau kesenjangan tersebut dengan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pengaruh toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa SMPN 2 Tulungagung.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Pada tingkat SMP, siswa mulai membentuk pola interaksi sosial yang lebih kompleks, dan perbedaan agama bisa menjadi faktor yang memengaruhi dinamika sosial mereka. Dalam lingkungan yang majemuk ini, keberagaman keyakinan menjadi menjadi salah satu aspek penting yang berpotensi memengaruhi dinamika hubungan sosial antar siswa. Toleransi beragama, sebagai sikap menerima dan menghargai perbedaan kepercayaan, menjadi fondasi utama untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis.

Namun dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki tingkat toleransi yang sama. Masih ditemukan adanya kecenderungan siswa untuk berinteraksi secara eksklusif hanya dengan teman yang memiliki keyakinan serupa, yang

¹⁶ Emerta Retna Hartawati, "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Dan Perkembangan Emosi Anak Kelas Tinggi Di SD Negeri Sanggrahan 01" 75, no. 17 (2021): 399–405.

¹⁷ Hermonvikler.D Lumbanraja and Muntu Donald Loffie, "Pengaruh Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Pada SMK Kesehatan Sahata, Pematangsiantar," *Jurnal STFT Forum Theologia Surya Nusantara* 7, no. 1 (2019): 55–67.

dapat menghambat terbentuknya hubungan sosial yang luas dan inklusif di lingkungan sekolah. Hal ini memunculkan dugaan bahwa rendahnya tingkat toleransi beragama berdampak pada terbatasnya interaksi sosial siswa, seperti kerja sama kelompok, komunikasi antarpersonal, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandarinnawa (2016), terhadap 65 siswa kelas XI SMKN 7 Semarang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara toleransi beragama terhadap interaksi sosial. Dari total responden, 35,4% memiliki toleransi beragama sedang, dan 26,1% memiliki interaksi sosial sedang.¹⁸ Dalam penelitian ini, masalah yang diidentifikasi adalah terdapat korelasi antara toleransi beragama terhadap interaksi sosial pada siswa SMP. Penelitian ini juga memiliki tujuan dalam memaparkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai interaksi kedua fenomena ini.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagaimana pemaparan permasalahan sebelumnya, adapun rumusannya meliputi: 1) Apakah terdapat pengaruh toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa SMPN 2 Tulungagung? 2) Seberapa besar pengaruh toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa SMPN 2 Tulungagung?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, arah dari penelitian ini difokuskan pada: 1) Mengidentifikasi sejauh mana toleransi beragama memengaruhi dinamika interaksi sosial peserta didik di SMPN 2 Tulungagung; 2) Mengukur intensitas pengaruh toleransi beragama terhadap kualitas interaksi sosial siswa di SMPN 2 Tulungagung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkannya penelitian ini mampu menambah pembuktian bidang

¹⁸ Mandarinnawa Nela Karmila, "Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2015 / 2016" (2016).

penelitian psikologi dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa/siswi SMP.

- b. Sebagai fasilitas untuk menyajikan data dan informasi dari bahan penelitian untuk studi berikutnya yang melibatkan variabel dan pengetahuan yang lebih kompleks.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkannya temuan ini akan mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi beragama. Dan juga membantu siswa memahami pentingnya toleransi beragama dalam menciptakan interaksi sosial yang baik.

- b. Bagi guru

Diharapkan temuan ini memberikan masukan kepada pendidik guna menambah tingkatan pendekatan pengajaran yang lebih inklusif terhadap perbedaan agama, sehingga dapat mengurangi potensi diskriminasi di lingkungan sekolah.

- c. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian dapat memberi pemahaman mengenai pentingnya toleransi beragama, sehingga para orang tua terdorong guna melakukan bonding atau pendekatan kembali pada anak, agar mereka menjadi anak yang toleran dan memiliki interaksi sosial yang baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh toleransi beragama terhadap interaksi sosial siswa SMP. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Tulungagung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pola interaksi sosial siswa, sedangkan variabel independennya adalah toleransi beragama. Fokus penelitian ini yaitu pengaruh toleransi beragama terhadap interaksi sosial

siswa SMP Negeri 2 Tulungagung

1.7 Penegasan Variabel

1. Penegasan konseptual

Penegasan konseptual terkait penelitian ini yaitu toleransi beragama dan interaksi sosial.

- a. Witenberg (2007) mendefinisikan toleransi sebagai penegasan prinsip dan keyakinan yang mencakup keadilan, kesetaraan, dan pertimbangan terhadap keadaan orang lain. Toleransi juga dapat didasarkan pada rasa hormat, kesopanan dan kesetaraan kepada orang atau individu yang memiliki perbedaan secara nasionalisme, ras atau etnis.
- b. Sarwono (2019) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan atau keterkaitan yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, antar kelompok, serta antara individu dengan kelompok, untuk menciptakan hubungan dua arah yang saling memengaruhi.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul Pengaruh Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 2 Tulungagung membahas mengenai toleransi beragama siswa yang diukur menggunakan skala toleransi beragama dari alat ukur *Religious Tolerance Scale* yang dikembangkan oleh Witenberg, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh (Alfariz & Saloom, 2021) yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan kemudian diagresikan secara statistik dengan hasil pengukuran pada pola interaksi sosial yang menggunakan skala interaksi sosial.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pembahasan dalam skripsi ini secara keseluruhan, perlu disajikan sistematika yang berfungsi sebagai kerangka dan panduan penulisan. Berikut adalah sistematika penulisan

skripsi ini:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal mencakup:

- Halaman sampul depan
- Halaman judul
- Halaman persetujuan
- Halaman pernyataan keaslian
- Halaman pengesahan
- Halaman motto
- Halaman persembahan
- Halaman kata pengantar
- Halaman daftar isi
- Halaman daftar tabel
- Halaman daftar lampiran
- Abstrak

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi terdiri dari bab dan sub-bab sebagai berikut:

- **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

- **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi:

- a. Teori-teori yang berkaitan dengan variabel
- b. Telaah penelitian sebelumnya yang relevan
- c. Kerangka teori
- d. Hipotesis penelitian

- **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan metode penelitian yang

dilakukan, yang mencakup:

- a. Pendekatan dan jenis penelitian
- b. Lokasi penelitian
- c. Variabel dan pengukuran
- d. Populasi, sampling, dan sampel penelitian
- e. Instrumen penelitian
- f. Analisis data
- g. Tahapan penelitian

- **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyajikan gambaran hasil penelitian dari analisis yang ditampilkan secara kuantitatif dan statistik yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu:

- a. Deskripsi data
- b. Pengujian hipotesis

- **BAB V: PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian.

- **BAB VI: PENUTUP**

Ini mencakup kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan menyajikan masalah yang ditemukan serta hasil analisis objektif, sedangkan saran memberikan solusi untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada, yang ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

- **Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.